

Tiga Dekade Buletin Psikologi (1993-2023): Beberapa Statistik Penting

Three Decades of Buletin Psikologi (1993-2023): Some Important Statistics

Muhammad Dwirifqi Kharisma Putra^{*1}, Faturochman¹,
Arif Budiman Al Fariz¹, Novina Sabila Zahra¹, Netti Ermawati¹
¹Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Naskah Masuk 21 Mei 2024 Naskah Diterima 21 Juni 2024 Naskah Diterbitkan 28 Juni 2024

Abstrak. Artikel ini berisi laporan deskriptif tentang penerbitan Buletin Psikologi tahun 1993-2023. Informasi deskriptif yang dimaksud merupakan statistik artikel terpublikasi, penulis, referensi, jumlah penggunaan referensi berbahasa asing, serta sitasi. Informasi lainnya seperti perubahan format terbitan Buletin Psikologi turut dilaporkan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 320 artikel yang telah dipublikasikan dalam Buletin Psikologi, 54 diantaranya (16.83%) terbit dalam Bahasa Inggris. Rerata jumlah halaman terbitan adalah 12 halaman per artikel dan rata-rata jumlah sitasi sebesar 28,453. Temuan studi ini menjadi informasi penting berupa *journal metrics* Buletin Psikologi. Dengan demikian, studi ini merupakan fondasi yang dapat dilanjutkan pada masa mendatang seiring bertambahnya data terbitan pada volume dan edisi selanjutnya.

Kata kunci: buletin psikologi; jurnal; *review*; metrik jurnal; statistik deskriptif

Abstract. This article describes information about the descriptive report on the publication of the Buletin Psikologi from 1993-2023, referring to the statistics of published articles, such as authors, references, the number of uses of foreign language references, and the citations. Other information, such as changes in the format of the Buletin Psikologi over the years, are also reported. The results of the descriptive analysis show 320 published articles in the Buletin Psikologi, 54 (16.83%) of which are in English. The average number of published pages is 12 per manuscript, with an average number of citations of 28,453. The findings of this study provide valuable information of the journal metrics of the Buletin Psikologi. Thus, this study is a foundation that can extend as the data of publications increase in the later volumes and editions.

Keywords: buletin psikologi; journal article; literature review; journal metrics; descriptive statistics

*Alamat Korespondensi: muhammad.dwirifqi@ugm.ac.id



Pengantar

Buletin Psikologi merupakan jurnal yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada sejak 31 Juli 1993, atau tiga dekade lalu. Sejak penerbitan volume 1 edisi 1, Buletin Psikologi menjadi terbitan berkala yang secara konsisten menerbitkan satu volume berisi dua edisi dalam setiap tahunnya. Setelah 30 tahun berjalan, tidak terbantahkan bahwa Buletin Psikologi menjadi jurnal terbitan berkala yang memiliki keunikan tersendiri, di mana keunikan yang dimaksud berkaitan dengan *scope* dari Buletin Psikologi yaitu studi yang berupa *non-empirical* atau *review studies*. Keunikan seperti ini dapat ditemukan pada jurnal internasional seperti *Psychological Bulletin* yang diterbitkan oleh *American Psychological Association* (APA) sejak tahun 1904 (Benjamin, 2019; Fernberger, 1932). Selain keunikan dari jenis studi, Buletin Psikologi memiliki *scope* khusus yaitu tentang studi terhadap konstruk psikologis dari perspektif budaya Indonesia maupun konteks Indonesia secara umum. Ciri khas ini menjadikan Buletin Psikologi berbeda dari *Psychological Bulletin* yang diterbitkan oleh APA, maupun melengkapinya.

Dalam perjalanannya yang panjang selama 30 tahun, apabila dibandingkan dengan jurnal lain, dalam banyak jurnal di dunia seringkali terdapat artikel yang membahas sisi historis dan *milestone* dari suatu jurnal, misalnya Kagee (2006) dan Kozak (2020), artikel revidu tentang *megatrends* dan *milestones* dalam 20 tahun penerbitan suatu jurnal dan kontribusinya terhadap suatu disiplin ilmu (Borgen, 1991), ataupun cerita tentang pembuatan suatu jurnal, misalnya Harlow (2017), laporan sejarah perkembangan dan peringatan 50 tahun suatu jurnal, misalnya An dan Bauldry (2023) dan Jasso (2022). Namun demikian, belum terdapat publikasi sejenis pada Buletin Psikologi. Berdasarkan kajian literatur, studi yang dilakukan secara khusus terhadap data terbitan Buletin Psikologi tahun 1993-2014 berfokus pada kajian sitiran (*citation analysis*) (Irianti, 2015b), analisis tentang keterlibatan penulis pada Buletin Psikologi (Irianti, 2015a), serta produktivitas penulis dilingkungan Fakultas Psikologi UGM (Irianti, 2017).

Sebenarnya, lebih luas dari kajian sitiran, keterlibatan penulis maupun produktivitas, informasi lain yang dihasilkan melalui studi seperti ini akan memberikan banyak informasi mengenai beberapa informasi penting lainnya seperti jumlah sitasi (Nigro *et al.*, 2022; Ukwoma & Ngulube, 2022; Wicker *et al.*, 2022), informasi tentang subdisiplin ilmu psikologi dalam terbitan (Singer, 2023), jumlah penulis per manuskrip (Daud *et al.*, 2022; Fox *et al.*, 2016), penggunaan referensi lokal dan bahasa asing (*language preference in citations*) (Buntinx, 2023), maupun tren kenaikan ataupun penurunan dampak dari terbitan jurnal (*scholarly impact*) dari tahun ke tahun (Jarwal *et al.*, 2009). Informasi ini sangat penting karena merupakan *journal metrics* yang menjadi indikator kualitas suatu jurnal dalam basis data, baik pada level nasional ataupun internasional (Kostoff, 1997; Pendlebury, 2009). Indikator kualitas ini juga sering dikenal dengan istilah indikator performansi dari suatu jurnal (Aksnes *et al.*, 2019).

Selain indikator performansi, berbagai studi yang merangkum berbagai statistik penting dalam jurnal bidang psikologi berhasil untuk mengidentifikasi tema-tema yang menjadi ciri khas dari penerbitan jurnal psikologi maupun rangkuman tentang subdisiplin ilmu psikologi yang berkembang

melalui publikasi pada suatu jurnal, misalnya Singer (2023), perkembangan subdisiplin ilmu psikologi secara umum (Collins & Hartup, 2013; Lubek, 2000; Ross *et al.*, 2010), perkembangan organisasional, misalnya Dalton (1996), bahkan lebih spesifik lagi tentang perkembangan suatu konstruk yang diinisiasi oleh terbitan dalam suatu jurnal, misalnya Chartrand dan Camp (1991). Berdasarkan penelaahan singkat, tema-tema studi ini dapat dengan mudah ditemukan pada arsip penerbitan Buletin Psikologi. Artinya, penelaahan tentang subdisiplin ilmu psikologi dalam terbitan Buletin Psikologi akan menghasilkan informasi baru tentang subdisiplin yang paling banyak diterbitkan, di mana informasi ini sebelumnya masih sangat terbatas.

Lebih lanjut, apabila kembali pada statistik penting tentang indikator performansi, meskipun data yang dapat digunakan untuk menyusun indikator performansi dari Buletin Psikologi telah tersedia dari 30 tahun penerbitan, belum terdapat studi yang secara khusus membahas dan melakukan pengumpulan berbagai indikator *journal metrics* dari Buletin Psikologi. Padahal, beberapa statistik penting tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan Buletin Psikologi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang berbagai statistik penting dari artikel terbitan Buletin Psikologi sejak edisi 1 hingga edisi terakhir yang terbit pada tahun 2023. Selain dapat bermanfaat bagi pengelola Buletin Psikologi, statistik penting yang dilaporkan dapat dijadikan sumber referensi untuk menyusun visi pengembangan jurnal psikologi lainnya di Indonesia pada masa yang akan datang, maupun mengisi pengelola jurnal lain untuk membuat publikasi sejenis.

Metode

Prosedur Pengumpulan Data Terbitan Buletin Psikologi

Pengumpulan data yang diperlukan dalam studi deskriptif ini dilakukan dari beberapa sumber. Adapun sumber utama adalah situs Buletin Psikologi. Dalam situs Buletin Psikologi, seluruh terbitan dari tahun 1993-2023 terkecuali terbitan tahun 2007 dapat ditemukan. Hingga terbitan tahun 2008, dokumen manuskrip merupakan hasil *scan* dari versi cetak, sedangkan tahun 2008-2023 merupakan file PDF yang bukan merupakan hasil *scan*. Adapun untuk mencari terbitan tahun 2007 yaitu Volume 15 edisi 1 dan 2 yang tidak tersedia dalam situs kami melakukan pencarian versi cetak ke Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM dan UP (Unit Publikasi), namun tidak ada versi cetak yang dapat ditemukan sedangkan versi cetak tahun lainnya sejak 1993 tersedia.

Melalui pengumpulan data tersebut, beberapa informasi yang dihasilkan meliputi jumlah terbitan, jumlah penulis per artikel, jumlah referensi, dan jumlah halaman. Adapun informasi tersebut merupakan *journal metrics* yang penting apabila berlandaskan pada studi terdahulu. Adapun penjelasan mengenai operasionalisasi dan literatur terdahulu yang membahas informasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Sedangkan informasi lainnya, yaitu jumlah sitasi, diperoleh menggunakan satu basis data, yaitu Google Scholar. Mengingat jumlah sitasi dapat bertambah dari hari ke hari, data sitasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tanggal 25 Maret 2024.

Tabel 1*Beberapa Statistik Landasan Journal Metrics*

No	Variabel	Operasionalisasi	Literatur
1.	Jumlah sitasi	Banyaknya sitasi untuk masing-masing artikel	Clermont <i>et al.</i> (2017); Marx dan Bornmann (2016); Van Raan (2006)
2.	Jumlah penulis	Banyaknya penulis pada masing-masing artikel	Abramo dan D'Angelo (2015); Fox <i>et al.</i> (2016)
3.	Jumlah halaman (<i>article length</i>)	Banyaknya halaman pada masing-masing artikel	Falagas <i>et al.</i> (2013); Fox <i>et al.</i> (2016)
4.	Jumlah referensi	Banyaknya referensi pada masing-masing artikel	Dai <i>et al.</i> (2021); Divecha <i>et al.</i> (2023); Fox <i>et al.</i> (2016); Mammola <i>et al.</i> (2021)
5.	Bahasa referensi	Banyaknya referensi dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada tiap artikel	Bookstein dan Yitzhaki (1999); Buntinx (2023)

Seperti dapat dilihat pada Tabel 1, informasi pertama yang dikumpulkan adalah jumlah sitasi. Jumlah sitasi dihitung dari banyaknya sitasi untuk masing-masing artikel (Marx & Bornmann, 2016; VandenBos, 1992). Namun demikian, studi terdahulu menyarankan agar data jumlah sitasi dianalisis secara hati-hati apabila ingin digunakan dalam statistik inferensial, misalnya Clermont *et al.* (2017) dan Nosek *et al.* (2010). Saran ini muncul karena sitasi berkaitan erat dengan bobot waktu yang berbeda antar volume, di mana jurnal yang terbit 20 tahun lalu cenderung mendapatkan kesempatan untuk disitasi apabila dibandingkan dengan jurnal yang terbit dua tahun lalu. Oleh karena itu, jumlah sitasi dalam penelitian ini tidak dihubungkan dengan variabel lain (misal, jumlah penulis, tema, dll.) atau dengan kata lain hanya untuk keperluan pelaporan deskriptif.

Adapun informasi yang kedua adalah jumlah penulis. Jumlah penulis seringkali dianggap sebagai indikator penting dalam *journal metrics* (Fox *et al.*, 2016). Peningkatan jumlah penulis dalam suatu artikel berkaitan dengan kompleksitas penelitian yang mulai berfokus pada pendekatan interdisipliner maupun kebutuhan biaya yang semakin tinggi (Abramo & D'Angelo, 2015). Dalam penelitian ini, jumlah penulis dihitung dari banyaknya penulis pada masing-masing artikel.

Informasi ketiga yang dikumpulkan adalah jumlah halaman atau panjang artikel (*article length*). Panjang artikel berkaitan erat dengan kebijakan suatu jurnal, di mana terdapat jurnal yang membatasi jumlah kata (misal, maksimal 5000 kata), maupun jurnal yang membatasi jumlah halaman (misal, maksimal 30 halaman). Studi terdahulu menemukan bahwa panjang artikel memberi dampak positif terhadap jumlah sitasi, di mana artikel yang memiliki halaman semakin banyak cenderung mendapatkan sitasi yang lebih banyak (Falagas *et al.*, 2013). Dalam penelitian ini, panjang artikel dihitung dari banyaknya halaman pada masing-masing artikel, tanpa penyesuaian apakah jumlah kolomnya dua atau satu.

Sedangkan informasi yang keempat adalah jumlah referensi. Banyaknya referensi merupakan indikator penting dalam *journal metrics* (Dai *et al.*, 2021; Fox *et al.*, 2016). Pertanyaan yang seringkali muncul adalah tentang berapa jumlah referensi yang mencukupi dalam suatu artikel. Studi

terdahulu dalam jurnal di bidang sosiologi menemukan bahwa jumlah referensi sebanyak 66 dikatakan ideal. Studi yang sama menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah referensi membuat editor menganggap bahwa artikel ini telah berisi hasil kajian literatur yang mencukupi (Lovaglia, 1991). Namun, jumlah referensi dalam suatu artikel bergantung pada jenis artikel seperti artikel kajian literatur sistematis, *letter-to-editor*, reviu buku dan lainnya (Divecha *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, jumlah referensi dihitung dari banyaknya referensi pada masing-masing artikel.

Adapun informasi yang terakhir adalah bahasa sumber referensi. Studi terdahulu menemukan bahwa penulis cenderung menggunakan referensi dengan bahasa yang sama dengan bahasa asli penulis (Buntinx, 2023). Namun demikian, dalam proses pengajaran, sulit untuk dibantah bahwa referensi berbahasa Inggris masih menjadi sumber utama yang digunakan oleh penulis, karena perkembangan terkini dari berbagai teori di bidang psikologi serta buku-buku teks utama juga tersedia dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu, menarik untuk digali apakah terdapat suatu tren yang memiliki pola sistematis tentang penggunaan referensi berbahasa asing, apabila dibandingkan dengan referensi berbahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, jumlah referensi berbahasa asing dihitung dari keseluruhan referensi untuk setiap artikel.

Hasil

Jumlah Terbitan

Sejak penerbitan edisi 1 volume 1 pada tahun 1993, hingga edisi 30 volume 3 pada tahun 2023, telah terdapat 320 artikel yang dipublikasikan dalam Buletin Psikologi. Data ini berbeda dari jumlah yang dilaporkan dalam halaman SINTA (*Science and Technology Index*) yang menunjukkan bahwa terdapat 385 artikel terbitan Buletin Psikologi yang telah terindeks SINTA. Perbedaan jumlah ini disebabkan oleh adanya data penerbitan yang diinput lebih dari satu kali. Pengelola Buletin Psikologi dapat melakukan penghapusan secara manual terhadap 65 artikel yang terinput lebih dari satu kali. Gambar 1 berisi tangkapan layar mengenai informasi Buletin Psikologi dalam halaman SINTA.

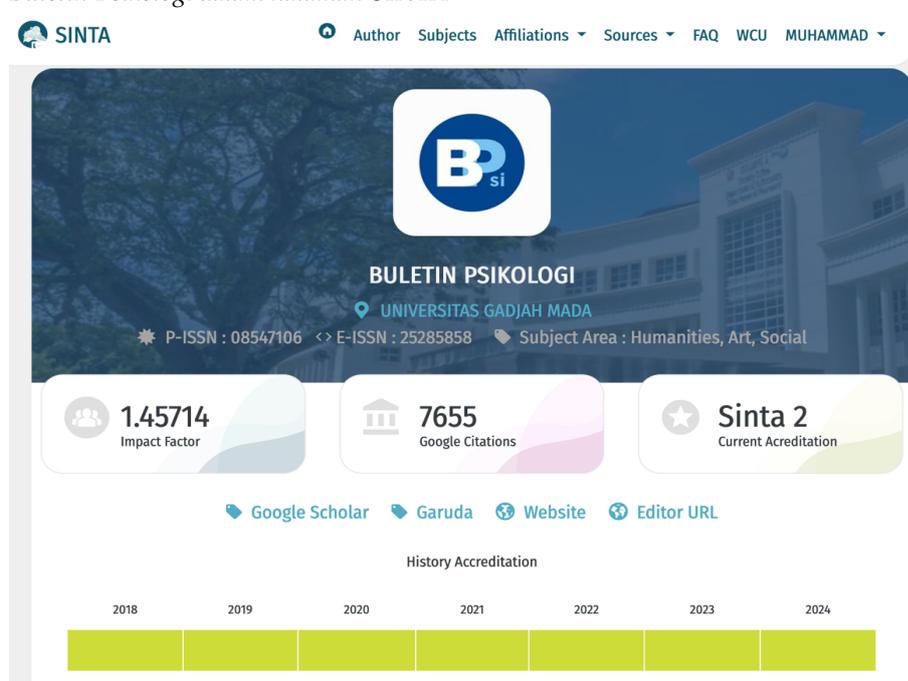
Sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1, sejak 2018 hingga saat ini Buletin Psikologi telah mencapai indeks SINTA 2 yang merupakan kategori bergengsi di Indonesia. Dapat dilihat juga bahwa faktor dampak (*impact factor*) Buletin Psikologi telah mencapai 1,457 dengan jumlah sitasi 7655. Namun demikian, kami menemukan bahwa masih terdapat 65 publikasi yang terinput dua kali. Oleh karena itu, pengumpulan data sitasi akan dilakukan secara manual dan tidak mengacu pada SINTA.

Format Terbitan

Dalam tiga dekade penerbitan Buletin Psikologi, telah terjadi beberapa perubahan dalam format manuskrip yang dipublikasikan. Tabel 2 berisi informasi tentang perubahan format Buletin Psikologi dari tahun ke tahun.

Gambar 1

Buletin Psikologi dalam halaman SINTA



Tabel 2

Format Terbitan Buletin Psikologi

1993 (Vol 1, Ed 1) - 1994 (Vol 2, Ed 1)

BULETIN PSIKOLOGI
1993 NO. 2, 24 - 27

**KENAKALAN REMAJA: SUATU TINJAUAN
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

Endang Ekowarni
Universitas Gadjah Mada

Akhir-akhir ini masalah tindakan kekerasan yang dilakukan remaja banyak mengundang perhatian berbagai pihak. Bermacam perilaku yang menimbulkan keprihatinan, dari tindakan yang sekedar mengganggu (arak-arakan sepeda motor), tindakan pelanggaran hukum ringan seperti jemretan, sampai dengan yang termasuk kategori pelanggaran berat yaitu pembunuhan. Banyak pihak telah melakukan analisis dan kajian mengenai masalah tersebut untuk menemukan cara pengatasan maupun upaya penanggulangannya. Psikologi perkembangan yang menempatkan remaja sebagai individu yang sedang dalam perjalanan menuju kekedewasaan, memandang masalah kenakalan remaja dari sudut pandang yang berbeda.

Psikologi Perkembangan sebagai salah satu cabang psikologi memusatkan kajian untuk menjawab pertanyaan mengenai "bagaimana" dan "kapan" proses perubahan terjadi pada manusia sepanjang rentang waktu hidupnya (Kail dan Nelson, 1993). *Life-span perspective*, merupakan prinsip yang mendasari pandangan bahwa perkembangan adalah perubahan yang berlangsung kesinambungan tahap demi tahap seperti mata rantai yang saling mengait.

Setiap tahap perkembangan mempunyai spesifikasi mengenai aspek perkembangan apa, bagaimana, dan sejauh mana suatu aspek perkembangan seharusnya dicapai atau dikuasai. Spesifikasi mengenai aspek perkembangan ini oleh Havighurst dinamakan sebagai tugas perkembangan atau *developmental task*. Dengan konsep tugas perkembangan tersebut maka manusia selalu mengalami proses perubahan dalam interaksinya dengan lingkungan. Setiap peningkatan tahap disertai dengan peningkatan tugas perkembangan atau menurut pandangan Stroufe (1984) semakin tinggi tahap perkembangan, semakin banyak tugas perkembangan dan semakin meningkat pula tuntutan lingkungan.

Peterson (1986) menganggap adanya satu kondisi yang penting dalam peningkatan tahap perkembangan, yaitu adanya suatu masa transisi di antara suatu tahap dengan tahap berikutnya (*critical developmental transition*).

Setiap masa transisi mengandung kemungkinan timbulnya masa kritis yang merupakan suatu *developmental challenges* yang biasanya ditandai oleh kecenderungan munculnya perilaku menyimpang (*maladaptive responses*). Dalam kondisi tertentu, perilaku menyimpang tersebut akan berlangsung lebih lama dan terdapat kemungkinan berkembang dari perilaku menyimpang seperti berbohong, membantah, membolos, menjadi perilaku mengganggu (*disruptive behavior*), misalnya merusak, menyerang, dan beberapa bentuk agresivitas lainnya. Loeber dan Schmalong (dalam Peterson, 1993) berpendapat bahwa kemungkinan terjadinya perubahan perilaku menyimpang menjadi perilaku mengganggu diakibatkan adanya disfungsi perkembangan yang kumulatif yaitu terjadinya penumpukan problem yang berlangsung sejak tahap perkembangan sebelumnya (periksa gambar 1).

1998 (Vol 6, No. 1)

1994 (Vol 2, Ed 2) 2004 (Vol 12, No 2)

26 *Seleksi Aitem*

**SELEKSI AITEM
DALAM PENYUSUNAN
SKALA PSIKOLOGI**

Saifuddin Azwar

Salah satu langkah pokok dalam penyusunan dan pengembangan skala psikologi adalah penulisan dan pemilihan aitem. Hal ini menjadi sangat penting dikarenakan kualitas skala psikologi sangat tergantung pada kualitas aitem-aitemnya.

Penulisan aitem dilakukan dengan berpedoman pada *blue-print* skala dan dibimbing oleh kaidah-kaidah penulisan aitem yang berlaku bagi setiap jenis dan format instrumen yang sedang disusun. Aitem-aitem yang ditulis mengikuti *blue-print* dan bimbingan kaidah penulisan yang benar akan berfungsi sebagaimana seharusnya dan akan lebih mendukung validitas skala secara keseluruhan.

Artikel ini ditulis terutama karena banyaknya pertanyaan mengenai cara seleksi aitem yang diajukan oleh para mahasiswa S1 dan S2 yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi dan tesis mereka. Karena akan dibahas salah-satu prosedur analisis aitem yang sangat populer di gunakan dalam memilih aitem-aitem untuk skala psikologi. Pendekatan yang digunakan berorientasi pada teori tes klasikal, tidak mengacu pada teori respons aitem (*Item Response Theory - IRT*) dikarenakan fasilitas *software* untuk prosedur teori respons aitem masih langka bagi praktisi penelitian, terutama bagi para mahasiswa.

Prosedur seleksi aitem menyangkut beberapa tahap kerja. Prosedur yang paling sederhana meliputi dua tahap berikut ini. Tahap pertama adalah seleksi aitem berdasarkan evaluasi kualitatif. Evaluasi ini melihat apakah aitem yang ditulis sudah sesuai dengan *blue-print* dan indikator perilaku yang hendak diungkapnya, melihat apakah aitem telah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan melihat apakah aitem-aitem yang ditulis masih mengandung *social desirability* yang tinggi. Evaluasi dan seleksi aitem dalam tahap ini dikerjakan oleh suatu panel ahli. Sedapat mungkin panel ini terdiri atas ahli pengukuran (psikometri) dan ahli dalam masalah atribut yang hendak diukur oleh skala yang sedang disusun. Apabila prosedur tahap pertama selesai dan telah diperoleh kumpulan aitem dalam jumlah yang cukup (umumnya tiga kali lebih banyak jumlahnya daripada jumlah aitem yang direncanakan akan dijadikan skala) maka kumpulan aitem ini dikompilasikan dalam bentuk semfinal dan siap diujicobakan secara empiris (*field-tested*) pada kelompok subjek yang seharusnya.

Tahap ke dua adalah seleksi aitem berdasarkan data empiris (data hasil ujicoba skala pada kelompok subjek yang setara dengan subjek yang hendak dikenai skala itu nantinya) dengan melakukan analisis kuantitatif terhadap parameter-parameter aitem. Pada tahap ini paling

ISSN: 0854-7106 Buletin Psikologi, Tahun 11, Nomor 2, Desember 1994

1999 (Vol. 7, No. 2)

RELIGIOUS AND MEDICAL MENTAL HEALTH CARE
IN WESTERN AND EASTERN CONTEXT¹

Subandi

1. INTRODUCTION

The fact that religion is not only concerned with spirituality and morality but also with physical and psychological health is reflected in the teaching of most religious traditions in the world. Within Hindu tradition, the Ayurvedic system which has been developed in accordance with religious rituals teaches how to achieve a better physical and mental health in order to live longer. The term Ayurveda itself literally means "knowledge of long life". Similarly, many kinds of meditation techniques in Buddhism, which aims to achieve enlightenment, have consequences for physical and psychological well-being. It is written in the Bible that Jesus instructed his 12 disciples to proclaim "the Kingdom of God and to heal" (Luke 9:2). Within Islamic tradition, it is stated in the Qur'an: "...and we send down from the Qur'an that which is a healing and a mercy to those who believe" (17:82). All other religions in the world have ideas concerning healing inherent in their teaching. Thus, it is understandable that since early times religious leaders are also curers or healers. For example, Coleman (1976) described the role of priests in ancient Greece and Egypt as a mixture of priest, physician, psychologist and magician. Religious institutions, then, have often become the center of healing practice.

Based on the above fact, Freedman, a former head of the American Psychiatric Association (APA), stated that there are two different key institutions in the world which are concerned with mental health care: religious institutions and the medical profession (see Hawari, 1997²). The responsibility for care and treatment of the mentally ill has been primarily in the hands of clergy and clinicians. Medicine and religion have worked hand in hand in healing mentally ill patients for a thousand years (Matthews, 1997). However, since these two institutions have different theoretical bases, there has always been a dynamic process of attachment and separation, conflict and resolution throughout the history. This paper tries to explore the relationship between these two institutions and their role in the process of healing of mentally ill patients both in Western and Eastern context.

¹ This paper was written as part of the Freeman Fellowship program in the Department of Social Medicine, Harvard Medical School, Harvard University.
² The term "medical profession" in this paper not only refers to physician and psychiatrist but also to psychologist. They represent the professional sector of mental health care system (Kleinman, 1980)

ISSN : 0854 - 7108

2005 (Vol 13, Ed 1) 2007 (Vol 15, Ed 2)

Buletin Psikologi, Volume 13, No. 1, Juni 2005

ISSN : 0854 - 7108

PERKEMBANGAN MUTAKHIR
KONDISIONING PAVLOVIAN
Dicky Hastjarjo

PENGANTAR

Tahun 1997 jurnal *American Psychologist* (AP) merayakan 100 tahun usia buku penting Ivan P. Pavlov yang berjudul *Lecture on the Work of the Principal Digestive Glands*. Buku tersebut diterbitkan oleh Pavlov pada tahun 1897 dan diterjemahkan kedalam bahasa Inggris pertamakali tahun 1902. Perayaan 100 tahun buku tersebut ditandai dengan diciptakannya rubrik Sejarah Psikologi pada AP edisi September 1997 (Dewsbury, 1997). Tiga bulan sebelumnya jurnal *European Psychologist* juga memperingati seabad buku Pavlov dengan menerbitkan artikel-artikel bertema 100 tahun sesudah penerbitan *Lecture on the Work of the Principal Digestive Glands* (Dewsbury, 1997). Grimsley dan Windholz (2000) menulis artikel tentang aspek neurologis teori Pavlov sebagai penghormatan atas ulang tahun ke 150 kelahiran Pavlov. Seperti diketahui Pavlov lahir di tahun 1849 di kota Riazan, Rusia. Kondisioning Pavlovian dewasa ini telah mengalami kemajuan pesat dalam hal penelitian dan teori (Hollis, 1997) maupun

aplikasi (Chance, 2003). Perkembangan kondisioning Pavlovian mutakhir inilah yang akan dibahas dalam tulisan berikut ini. Sebagai satu catatan, gejala kondisioning klasikal sebenarnya secara terpisah juga diteliti oleh Edwin B. Twitmeyer di Amerika Serikat pada tahun 1902. Twitmeyer tidak menyelidiki gejala tersebut secara ekstensif sehingga penelitiannya terabaikan (Chance, 2003).

PENELITIAN KONDISIONING
PAVLOVIAN PADA MASA AWAL

Pavlov bukan seorang psikolog, melainkan dokter ahli fisiologi yang mendapatkan hadiah Nobel untuk karya dibidang fisiologi dan kedokteran pada tahun 1904 (Windholz, 1997). Pavlov menjadi kepala sejumlah laboratorium fisiologi, paling penting adalah di *Imperial Institute of Experimental Medicine* di St. Petersburg. Windholz (1997) melaporkan bahwa dari tahun 1897-1936 (tahun 1936 adalah tahun meninggalnya Pavlov) sekarang-kurangnya 146 Pavlovian, baik mahasiswa pascasarjana maupun teman sejawat menyelidiki fungsi otak

1

COLLECTIVE BEHAVIOUR AND
INTERGROUP AGGRESSION

Faturochman

Crowd phenomena has challenged social psychology for about a century, even early development of social psychology has been inspired by the crowd phenomena. LeBon's (cited in Moscovici, 1986; Reicher, 1996) book, *The Crowd: A Study of the Popular Mind*, has been described by social psychologists as the most popular book of all time. His theory asserts that individuals in the crowd lose their conscious personality and that will lead to impulsive actions. The other characteristics of the crowds are mobile, and irritable, suggestible and credulous, exaggeration and ingenuousness. After LeBon, McDougall (in Farr, 1986) developed a concept of crowd, called group mind theory. Generally speaking, group mind theory has many similarities to LeBon's theory and their successor such as Milgram and Toch (1969).

The individualistic concept of Allport, in contrast, argues that the individual in the crowd is the same as the individual alone "only more so" (Allport, 1924, p. 295). Furthermore, Allport insisted that similarities of crowd behavior reflect not a collective consciousness but the dissimilarities in mental constitution of its members. In the recent crowd-related research, the individualistic approach can be seen in the social facilitation theory (Sanders, 1981). Group mind theory, on the other hand, has been expanded into deindividuation researches as has been done by Mann et al. (1982).

This article will discuss crowd phenomena based on social identity theory (Brewer & Miller, 1996; Hogg and Abrams, 1988; Reicher, 1982, 1984, 1987, Wetherell, 1996). The social identity theory of crowd criticizes group mind and individualistic concepts because they fail to clarify several aspects of crowds. According to Reicher and Potter (1985) previous theories have exaggerated irrational action, external characteristics and other negative characteristics of crowds. These errors are caused by "structural" and perspective biases. The first bias accrued since earlier crowd psychology was committed to a defense of the social order against the mob threat. The second emerged due to psychologists surveying the crowd scene as outsiders.

SOCIAL IDENTITY THEORY OF CROWD

The explanation of collective behavior to be outlined in this article is based on Turner's (1987) hypothesis that social identification refers to the process of locating a person within a system of social categorization or to any social categorization used by a person to define himself or others. The total of the social identifications used by a person to define him or

ISSN : 0854 - 7108

Buletin Psikologi, Tahun VII, No. 2 Desember 1999

2008 (Vol 16, No. 1) - 2008 (Vol 16, No. 2)

BULETIN PSIKOLOGI
VOLUME 16, NO. 2, 34 - 47FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS GADJAH MADA
ISSN: 0854-7108

KEPRIBADIAN DAN MEMORI

Esti Hayu Purnamaningsih

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Abstract

The effects of personality variable on memory has never been mentioned in almost all books of cognitive psychology. This short paper reviews some studies that found the effects of neuroticism, extraversion, anxiety or emotional instability on the ability to recall information.

Keywords: memory, personality, neuroticism, extraversion, recall.

Kepribadian menunjukkan karakteristik pribadi yang menjelaskan secara konsisten pola perasaan, pikiran dan perilaku (Pervin & John, 2001) terutama perbedaan dalam temperamen, disposisi atau karakter (Funder, 2001). Memori adalah informasi yang tersimpan dalam sistem memori di otak dan memori dapat digolongkan menjadi berbagai jenis (lihat artikel Bhinneti). Ada memori jangka-pendek, memori jangka panjang, memori episodik, memori semantik, memori otobiografi, dan memori *flashbulb*. Pertanyaan yang menarik untuk diajukan: "Apakah ada kaitan antara kepribadian dengan memori seseorang?". Buku psikologi kognitif yang tersedia (Anderson, 1995; Ellis & Hunt, 1993; Matlin, 1998; Sternberg, 2006) belum mengkaji hubungan kepribadian dengan memori, meskipun beberapa hasil penelitian menyimpulkan ada kaitan antara dua hal tersebut. Tulisan pendek ini akan memberikan sejumlah contoh penelitian yang menghubungkan kepribadian dengan memori.

Rusting (1999) melakukan kajian pustaka yang menemukan bahwa sifat kepribadian tertentu berkorelasi dengan pemanggilan informasi tertentu dari sistem memori. Penelitian yang dikaji menemukan bahwa orang yang mempunyai sifat neurotisisme tinggi cenderung melakukan pemanggilan kembali (*retrieval*) memori negatif dibandingkan dengan orang yang sifat neurotisemennya rendah. Rusting kemudian melakukan penelitian sendiri (studi I) mengenai efek interaktif antara sifat kepribadian dan suasana hati terhadap memori. Variabel sifat kepribadian dan suasana hati diukur (bukan dimanipulasi), variabel kinerja memori diukur dengan *free-recall*. Kepribadian subjek diukur dengan skala kepribadian Eysenck yang menggali kepribadian ekstraversi dan neurotisisme. Tugas *free-recall* meminta subjek membaca 36 kata yang menggambarkan emosi dan ditulis diatas sebuah kertas. Ketigapuluhan kata tersebut terdiri 12 kata emosi positif (misal *playful, thrilling*), 12 kata emosi negatif (misal, *fearful, upset*) dan 12 kata netral (misal, *weekly, vitamin*). Subjek kemudian diminta menuliskan penilaian mereka mengenai sifat menyenangkan/tidak menyenangkan dari setiap kata tadi. Tujuan penilaian kata itu untuk meyakinkan bahwa subjek telah melakukan penyandian semantik terhadap masing-masing kata. Segera sesudah tugas penilaian kata selesai, kemudian subjek diberi waktu 3 menit untuk menuliskan kembali kata-kata yang mampu mereka ingat. Hasil penelitian Rusting menunjukkan

94

BULETIN PSIKOLOGI

2009 (Vol 17, No. 1)

BULETIN PSIKOLOGI
VOLUME 17, NO. 1, 2009: 33 – 38

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS GADJAH MADA
ISSN: 0854-7108

**ESTIMASI RELIABILITAS PENGUKURAN DALAM
PENDEKATAN MODEL PERSAMAAN
STRUKTURAL**

Wahyu Widhiarso
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
E-mail: wahyupsy@gmail.com

Abstract

The utility of Structural Equation Modelling (SEM) approach into research in psychology, especially in psychometrics development have not yet been fully explored. The proportion of utilization between SEM sub models in research field (i.e. structural model and measurement model) was unbalance. Numerous researcher has used SEM only to test their structural model but avoid to use SEM to identify its measurement model. This article explain SEM function to estimate reliability of measurement. The reliability coefficient such as composite reliability, construct reliability and maximal reliability are outlined.
Keyword : Structural Equation Model, Measurement Models, Confirmatory Factor Analysis, Reliability Coefficient

Pendekatan analisis data penelitian dengan menggunakan persamaan model struktural (SEM) telah banyak digunakan dalam penelitian di psikologi. Hal ini dikarenakan pendekatan ini meninjau fenomena psikologis secara lebih holistik dibanding dengan pendekatan analisis statistika konvensional. Penggabungan antara dua konsep statistika, yaitu analisis faktor yang diakomodasi dalam model pengukuran dan konsep regresi dalam model struktural meletakkan SEM tidak hanya berguna dalam pengujian hubungan antar variabel akan tetapi sekaligus pengembangan instrumen pengukuran yang baik. Model persamaan struktural (SEM) memiliki dua bagian antara lain model pengukuran yang dilakukan melalui analisis faktor konfirmatori dan model struktural yang dilakukan dengan menggunakan regresi. Bagian SEM yang berkaitan erat dengan identifikasi properti psikome-

tris hasil pengukuran adalah model pengukuran. Melalui aplikasi pengembangan model pengukuran peneliti dapat mengembangkan model yang tepat untuk menggambarkan data hasil pengukuran yang dilakukannya. Aplikasi pengembangan model pengukuran dalam SEM diwadahi dalam analisis faktor konfirmatori. Analisis faktor konfirmatori menjadi salah satu kelebihan teknik SEM dibanding dengan teknik analisis faktor eksploratori, karena peneliti dapat memodifikasi model untuk disesuaikan dengan data yang dimilikinya. Dalam proses estimasi reliabilitas, modifikasi model yang tepat akan menghasilkan nilai ketepatan estimasi yang lebih akurat.

Pendekatan Estimasi Reliabilitas

Pendekatan estimasi reliabilitas dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengukuran majemuk dan metode indikator majemuk.

BULETIN PSIKOLOGI

33

2021 (Vol 29, No. 1)

Buletin Psikologi, Volume 29, Number 1, 2021: (page 92 – 115)
ISSN 0854-7106 (print) | ISSN 2528-5858 (Online)
https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi
DOI: 10.22146/buletinpsikologi.53238

**Dasar - Dasar Electroencephalography (EEG) bagi Riset
Psikologi**

**The Basics of Electroencephalography (EEG) for
Psychological Research**

Zulfikri Khakim, Sri Kusrohmaniah*

Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Submitted 9 December 2019 Accepted 27 December 2019 Published 28 June 2021

Abstract. Electroencephalography (EEG) is a method used to record electrical activity of the brain on the surface of the scalp. EEG records potential electrical fluctuations arising as a result of the activity of brain cells. By virtue of research progress and increasingly sophisticated measurement tools, EEG is increasingly used in the studies of cognitive functions. This paper aims to describe a theoretical introduction to EEG tools, and its usage in the study of psychology and social science, particularly pertaining data analysis and administration of research with experimental design. The discussion begins by describing the neural basis and measurement assumptions of EEG, followed by an explanation of the EEG device components and installation standards. The second part describes signal processing by providing examples of various artifacts that damage the quality of the EEG data, as well as several commonly used methods for correcting these artifacts. We conclude with explanation of feature extraction through presentation of several examples of methods for EEG data processing, which are then associated with behavior, mental processes or brain activity.
Keywords: electroencephalography; experiment; psychology

Abstrak. *Electroencephalography* (EEG) merupakan metode untuk merekam aktivitas listrik otak pada permukaan kulit kepala. EEG merekam fluktuasi potensial listrik yang muncul sebagai akibat dari aktivitas sel-sel otak. Seiring dengan kemajuan penelitian dan semakin canggih alat ukur, EEG semakin banyak digunakan dalam penelitian mengenai fungsi kognitif. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengantar teoretis mengenai alat EEG serta proses dalam analisis data untuk konteks penelitian dan eksperimen dalam kajian ilmu psikologi maupun ilmu sosial secara umum. Bagian awal mendeskripsikan mengenai dasar neural dan asumsi pengukuran dalam EEG, yang diikuti dengan penjelasan mengenai komponen-komponen alat EEG dan standar pemasangan. Bagian kedua menjelaskan mengenai pemrosesan sinyal yang memberikan contoh berbagai artefak yang merusak kualitas data EEG, serta beberapa metode dalam melakukan koreksi artefak yang umum digunakan. Ekstraksi fitur menjelaskan beberapa contoh metode dalam mengolah data EEG untuk kemudian fitur tersebut diasosiasikan dengan perilaku, proses mental atau aktivitas otak.
Kata kunci: electroencephalography; eksperimen; psikologi

*Address for correspondence: *zul.fikri.kh@gmail.com, *koes_psi@ugm.ac.id

92

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2, ditemukan bahwa Buletin Psikologi telah mengalami perubahan format setidaknya selama delapan kali. Pada terbitan era awal, dari tahun 1993 sampai 2006, Buletin Psikologi belum menyertakan abstrak dalam formatnya. Pada tahun 2008, abstrak mulai dimasukkan ke dalam format terbitan Buletin Psikologi. Kemudian, pada tahun 2021, Buletin Psikologi secara konsisten telah menyertakan abstrak baik dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Selain itu, pada format terbaru, riwayat submisi artikel telah diikutsertakan. Dengan demikian, format terbaru Buletin Psikologi telah memiliki kelengkapan yang dapat diperbandingkan dengan jurnal internasional yang memiliki *scope* yang sama.

Lebih lanjut, perubahan format Buletin Psikologi sejak 1993-2023 sejalan dengan perkembangan tata cara penulisan manuskrip akademik yang disusun oleh *American Psychological Association* (APA) di mana saat ini sudah sampai pada versi 7 (*American Psychological Association, 2020*). Pada tahun awal penerbitan Buletin Psikologi (1993), panduan *APA Style* saat itu masih merupakan versi 3, sedangkan terbitan terakhir tahun 2023 telah mengacu pada APA edisi 7, lihat (*VandenBos, 1992*). Kami menduga bahwa perubahan format Buletin Psikologi tidak lepas dari perkembangan panduan penulisan *APA style*, di mana standar ini tertulis dan disyaratkan untuk dipenuhi oleh penulis dalam melakukan submisi ke Buletin Psikologi.

Perubahan format juga diduga berkaitan dengan perkembangan teknologi komputer. Dalam tahun awal penerbitan, proses submisi artikel belum menggunakan *Open Journal System* (OJS) dan masih menggunakan teknologi lain (misal, mesin ketik). Oleh karena belum tersedianya teknologi ataupun OJS, proses submisi dan *peer-review* juga dilakukan secara manual dengan pertukaran dokumen cetak. Adapun format terbitan akhir baru disiapkan dengan komputer. Pada tahun 2015, Unit Publikasi berhasil melakukan digitalisasi dokumen sehingga *file* terbitan era awal 1993-2000 dapat

tersedia dalam bentuk file PDF.

Pembahasan

Temuan dari hasil pengumpulan data didiskusikan lebih lanjut secara rinci pada masing-masing poin berikut ini.

Statistik Deskriptif Terbitan Buletin Psikologi

Hasil analisis deskriptif terhadap beberapa statistik penting Buletin Psikologi dilihat pada Tabel 3. Adapun informasi yang pertama adalah jumlah halaman yang ditemukan memiliki rerata sebesar 12,159 ($SD = 5,371$). Artinya, rata-rata manuskrip yang terbit di Buletin Psikologi panjangnya sekitar 12 halaman.

Tabel 3

Statistik Deskriptif Buletin Psikologi

Variabel	N	Mean	SD	Range	
				Minimum	Maximum
Jumlah sitasi	320	28,453	69,730	0	553
Jumlah penulis	320	1,428	0,835	1	5
Jumlah halaman	320	12,159	5,371	2	33
Jumlah referensi	320	31,065	26,701	0	150
Proporsi referensi Bahasa Inggris	320	0,785	0,267	0	1
Proporsi referensi Bahasa Indonesia	320	0,199	0,251	0	1
Jumlah sitasi manuskrip Bahasa Inggris	54	4,703	8,801	0	45
Jumlah sitasi manuskrip Bahasa Indonesia	266	33,274	75,494	0	553

Lebih lanjut, kami menemukan bahwa rata-rata jumlah penulis dalam artikel terbitan Buletin Psikologi adalah sebesar 1,428 orang ($SD = 0,835$) dengan jumlah penulis minimum satu orang dan maksimum lima penulis. Selain itu, rata-rata jumlah sitasi keseluruhan terbitan adalah 28,453 ($SD = 69,730$). Dengan SD yang sangat lebar, perlu diketahui bahwa variasi jumlah sitasi per manuskrip cukup beragam dengan rentang minimum 0 dan sitasi paling banyak sebesar 553. Apabila dikategorisasi berdasarkan bahasa terbitan, artikel yang terbit dalam Bahasa Inggris ($N=54$) memiliki rerata sitasi sebesar 4,703 ($SD = 8,801$), sedangkan artikel yang terbit dalam Bahasa Indonesia memiliki rerata sitasi sebesar 33,274 ($SD = 75,494$).

Informasi selanjutnya berkaitan dengan jumlah referensi per manuskrip di mana rerata jumlah referensi terbitan Buletin Psikologi sebesar 31,065 per manuskrip ($SD = 26,701$). Selain itu, berdasarkan bahasa dari terbitan, dari 320 artikel terdapat 266 artikel (83,12%) yang terbit dalam Bahasa Indonesia serta 54 artikel (16,88%) yang terbit dalam Bahasa Inggris. Pada dasarnya, artikel dengan Bahasa Inggris telah terbit di Buletin Psikologi sejak volume 1 edisi 1, misalnya dalam Faturochman (1993), namun demikian tidak terdapat pola khusus tentang peningkatan jumlah artikel dengan Bahasa Inggris pada atau sejak rentang tahun tertentu dalam terbitan Buletin Psikologi.

Hal yang cukup dilematis dalam konteks bahasa artikel adalah proses internasionalisasi jurnal di Indonesia yang seringkali menganggap bahwa artikel yang dipublikasikan harus seluruhnya berbahasa Inggris untuk keperluan indeksasi basis data internasional (misal, Scopus atau Web of Science). Faktanya, terdapat banyak jurnal terindeks basis data internasional (misal, *Revista CES Psicologia*, *The Japanese Journal of Psychology*) yang masih menerima artikel yang ditulis menggunakan bahasa asli negara dari institusi penerbitan, meskipun jumlah terbitan bahasa asli negara tersebut perbandingannya lebih sedikit dari publikasi dengan bahasa Inggris. Keuntungan dari publikasi Bahasa Indonesia yang dilakukan Buletin Psikologi diantaranya adalah dapat menjembatani pembaca nasional yang memiliki keterbatasan tentang kemampuan Bahasa Inggris, di tengah wilayah Indonesia yang luas, dan kualitas pendidikan tinggi yang belum merata. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu, meskipun jumlahnya tergolong sedikit, publikasi Bahasa Indonesia dalam Buletin Psikologi sangat diharapkan keberlanjutannya untuk tetap ada dalam setiap penerbitan.

Sebagai informasi tambahan mengenai sitasi, berdasarkan kategorisasi bahasa terbitan artikel (Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris), artikel yang terbit dalam Bahasa Inggris ($N=54$) memiliki rerata sitasi sebesar 4,703 ($SD = 8,801$), sedangkan artikel yang terbit dalam Bahasa Indonesia memiliki rerata sitasi sebesar 33,274 ($SD = 75,494$). Temuan ini menunjukkan bahwa artikel dengan Bahasa Indonesia cenderung mendapatkan sitasi lebih banyak apabila dibandingkan artikel dengan Bahasa Inggris.

Lebih lanjut, berkaitan dengan penulis terbanyak, sepanjang penerbitan selama 30 tahun, lima besar penulis yang paling banyak mempublikasikan artikelnya di Buletin Psikologi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4

Penulis dengan Jumlah Artikel Terbanyak

No	Variabel	Jumlah Artikel Terpublikasi	Penulis Pertama/Tunggal	Jumlah Sitasi	Publikasi Pertama	Publikasi Terkini
1	Thomas D. Hastjarjo	19	17 (89,4%)	687	1994 (Vol. 2, No. 2)	2020 (Vol. 28, No. 1)
2	Avin Fadilla Helmi	18	9 (50%)	327	1994 (Vol. 2, No. 2)	2023 (Vol. 31, No. 2)
3	Faturochman	17	9 (52,9%)	412	1993 (Vol. 1, No. 1)	2021 (Vol. 29, No. 2)
4	Saifuddin Azwar	10	8 (80%)	398	1993 (Vol. 1, No. 1)	2020 (Vol. 28, No. 1)
5	Bagus Riyono	10	7 (70%)	66	1997 (Vol. 5, No. 1)	2023 (Vol. 31, No. 2)

Sebagaimana dapat dilihat pada 4, lima penulis yang paling banyak mempublikasikan artikelnya di Buletin Psikologi berafiliasi pada institusi yang sama yaitu Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Jumlah artikel terpublikasi dari lima penulis tersebut memiliki proporsi sebesar 23,1% (72 dari 320 artikel) untuk terbitan Buletin Psikologi secara keseluruhan, begitupun dengan jumlah sitasi

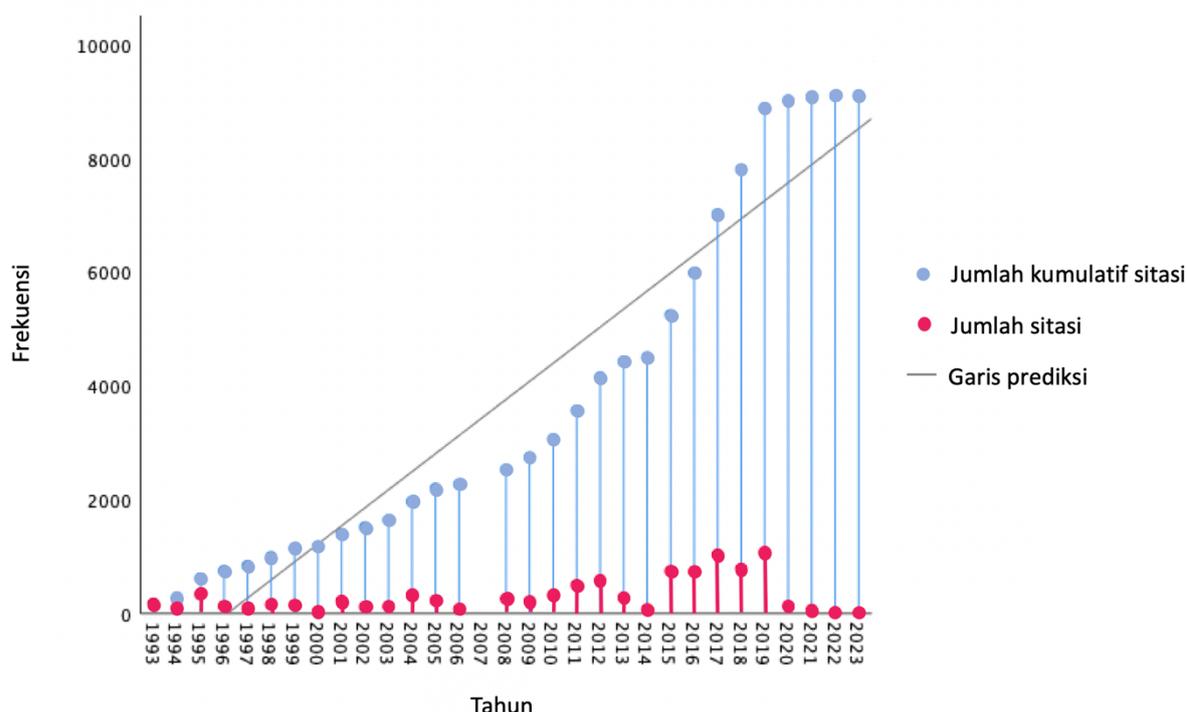
yang memiliki proporsi 20,7% (1890 dari 9105 sitasi) dari keseluruhan terbitan, di mana pada sub bab selanjutnya analisis sitasi akan dibahas secara mendalam.

Analisis Sitasi (Citation Analysis)

Kami menemukan bahwa rata-rata jumlah sitasi keseluruhan terbitan Buletin Psikologi adalah 28,453 ($SD = 69,730$). Dengan SD yang sangat lebar, perlu diketahui bahwa variasi jumlah sitasi per manuskrip cukup beragam dengan rentang minimum 0 dan sitasi paling banyak sebesar 553. Jumlah sitasi keseluruhan terbitan adalah 9105 dimana angka ini berbeda dari data pengindeks SINTA yang menunjukkan jumlah sitasi sebesar 7655. Penyebab dari perbedaan ini adalah karena dalam basis data SINTA, masing-masing penulis perlu untuk melakukan *update* secara berkala agar sitasi dari Google Scholar masuk dan terhitung dalam SINTA. Oleh karenanya, banyaknya penulis yang tidak melakukan *update* secara berkala terhadap halaman SINTA penulis tersebut membuat jumlah sitasi dalam SINTA berbeda dari Google Scholar yang kami gunakan datanya dalam penelitian ini. Adapun tren sitasi terbitan Buletin Psikologi (1993-2023) dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2

Tren Sitasi Buletin Psikologi antar Tahun (1993-2023)



Seperti dapat dilihat pada Gambar 2, secara umum, jumlah kumulatif sitasi Buletin Psikologi bertambah dari tahun ke tahun (kecuali tahun 2007). Pada tahun 2018 ke tahun 2019 ada peningkatan yang cukup besar sehingga menciptakan *ceilling effects* jauh melampaui garis prediksi, misal Rundquist

(1969). Hal ini merupakan ciri dari adanya beberapa artikel terbitan tahun tersebut yang merupakan outlier dalam hal banyaknya sitasi. Hal ini juga dapat terlihat pada jumlah sitasi individual untuk terbitan tahun 2015-2019 yang tergolong lebih tinggi dari artikel yang terbit pada tahun-tahun sebelumnya (1993-2014). Namun demikian, penyebab adanya pola jumlah sitasi pada tahun tersebut berkaitan dengan banyak faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti misalnya dugaan tentang strategi promosi publikasi edisi tersebut, institusi penulis maupun hal lainnya. Studi lanjutan diperlukan untuk dapat mengetahui hal ini. Selanjutnya, informasi mengenai lima artikel Buletin Psikologi yang paling banyak disitasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Artikel dengan Jumlah Sitasi Terbanyak

No	Penulis	Judul Artikel	Volume, Edisi, Tahun	Jumlah Sitasi
1	Nasib Tua Lumban Gaol	Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional	24(1), 2016	553
2	Femmi Nurmalitasari	Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah	23(2), 2015	480
3	Thomas Dicky Hastjarjo Unika Prihatsanti,	Rancangan Eksperimen-Kuasi	27(2), 2019	424
4	Suryanto, & Wiwin Hendriani	Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi	26(2), 2018	400
5	Eryzal Novrialdy	Kecanduan <i>Game Online</i> pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya	27(2), 2019	397

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 5, jumlah sitasi dari lima artikel tersebut telah menyumbang 24,7% dari keseluruhan sitasi Buletin Psikologi. Namun perlu diketahui bahwa jumlah sitasi suatu artikel ilmiah dipengaruhi oleh banyak variabel yang beragam dan kompleks. Kualitas artikel, orisinalitas dan kebaruan topik, metodologi, dan desain penelitian adalah beberapa faktor utama. Faktor dampak jurnal, bahasa, dan cakupan jurnal juga sangat penting. Selain itu, reputasi penulis dan kolaborasi domestik dan internasional juga ikut berperan. Namun, penting untuk diingat bahwa jumlah sitasi tidak selalu mencerminkan kualitas penelitian karena banyak faktor lain yang berkontribusi pada visibilitas dan pengaruh sebuah artikel ilmiah.

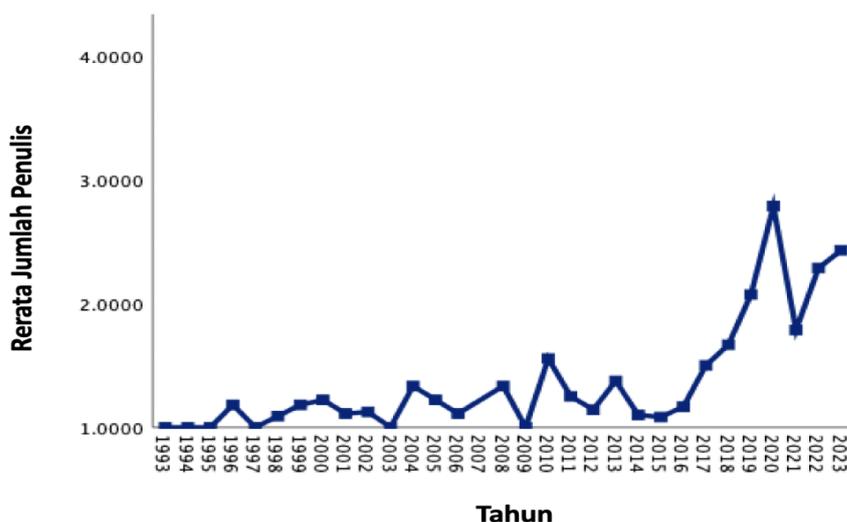
Tren Rerata Jumlah Penulis

Setelah ditemukan bahwa rata-rata jumlah penulis dalam terbitan Buletin Psikologi sebesar 1,428 penulis per artikel. Selain itu, besaran rerata jumlah penulis dalam artikel Buletin Psikologi pada masing-masing tahun dapat dilihat pada Gambar 3.

Seperti dapat dilihat pada Gambar 3, pada tiga tahun pertama penerbitan, seluruh artikel yang terbit dalam Buletin Psikologi ditulis oleh satu penulis. Pada tahun 1996, baru terdapat artikel yang ditulis oleh lebih dari satu penulis. Selanjutnya, dalam kurun waktu lima tahun terakhir terdapat tren

Gambar 3

Rerata Jumlah Penulis dalam Terbitan Buletin Psikologi



peningkatan rerata jumlah penulis yang menyentuh rerata sebesar 2. Artinya, rata-rata manuskrip yang terbit dalam Buletin Psikologi memiliki jumlah penulis > 1 . Namun demikian, peningkatan ini memiliki pola, sehingga muncul dugaan bahwa terdapat alasan lebih lanjut berkaitan dengan peningkatan kolaborasi akademis dalam penulisan jurnal yang belum dibahas dalam studi ini (misal, aturan publikasi dari universitas).

Dugaan tersebut muncul karena adanya peraturan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen DIKTI) No. 2 Tahun 2012 yang menekankan standar publikasi untuk lulusan pendidikan jenjang sarjana, master, dan doktor (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), 2012). Apakah penerbitan aturan tersebut turut berdampak pada jumlah penulis dalam artikel yang mungkin merupakan kombinasi dari mahasiswa dan dosen pembimbing merupakan hal yang perlu dikaji dalam studi komprehensif di waktu yang akan datang.

Rerata Jumlah Referensi

Berkaitan dengan jumlah referensi per manuskrip di mana rerata jumlah referensi terbitan Buletin Psikologi sebesar 31,065 per manuskrip ($SD = 26,701$). Pada masing-masing manuskrip, dilakukan pendataan referensi dengan kategorisasi referensi dengan Bahasa Inggris serta Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, kami menemukan bahwa rata-rata proporsi referensi Bahasa Inggris pada artikel adalah 78,5%. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan studi terdahulu yang menemukan bahwa penulis cenderung menggunakan referensi dengan bahasa yang sama dengan bahasa asli penulis (Buntinx, 2023). Kami berpendapat bahwa referensi berbahasa Inggris masih menjadi sumber utama yang digunakan oleh penulis karena perkembangan terkini dari berbagai teori di bidang psikologi serta buku-buku teks utama juga tersedia dalam Bahasa Inggris.

Berkaitan dengan jumlah referensi, rerata sebesar 31 dapat dijadikan *rule-of-thumb* bagi para peneliti untuk mempublikasikan penelitiannya ke Buletin Psikologi. Studi terdahulu menemukan

bahwa dalam artikel bidang Sosiologi ditemukan bahwa jumlah referensi sebanyak 66 dikatakan ideal di mana semakin banyaknya jumlah referensi membuat editor menganggap bahwa artikel ini telah berisi hasil kajian literatur yang mencukupi (Lovaglia, 1991). Namun, jumlah referensi dalam suatu artikel bergantung pada jenis artikel seperti artikel kajian literatur sistematis, *letter-to-editor*, review buku dan lainnya (Divecha *et al.*, 2023). Dengan demikian, rata-rata sebesar 31 tidak berlaku umum untuk seluruh jenis artikel.

Hal yang lebih penting dari jumlah referensi adalah ketepatan dari referensi yang digunakan (*reference accuracy*) (Logan *et al.*, 2024). Dalam studi tersebut, istilah ketepatan referensi hanya mengacu pada ketepatan daftar pustaka dan kutipan dalam teks. Prosedur pengecekan hal ini telah dilakukan oleh pengelola Buletin Psikologi sebelum terbitnya suatu edisi. Hal ini dilakukan untuk menghindari permasalahan sebagaimana dikemukakan oleh Barroga (2014) bahwa ketepatan referensi yang rendah akan berdampak pada *indexability* dan menurunkan kualitas jurnal.

Analisis Panjang Artikel (Article Length)

Berkaitan dengan jumlah halaman atau panjang artikel (*article length*), ditemukan bahwa rerata jumlah halaman terbitan Buletin Psikologi sebesar 12,159 ($SD = 5,371$). Artinya, rata-rata manuskrip yang terbit di Buletin Psikologi panjangnya sekitar 12 halaman. Temuan ini tentunya dapat menjadi *rule-of-thumb* bagi peneliti yang baru pertama kali akan mempublikasikan hasil penelitiannya di Buletin Psikologi. Informasi ini dapat dijadikan sebagai panduan umum tentang ekspektasi panjang artikel. Dengan memahami standar panjang artikel yang umum, peneliti dapat merencanakan dan menyusun manuskrip mereka dengan lebih efisien agar sesuai dengan standar penerbitan Buletin Psikologi.

Analisis Tema Terbitan

Berdasarkan pengelompokan tema 320 terbitan Buletin Psikologi ke dalam klasifikasi cabang ilmu psikologi (*branch of psychology*) maupun penggabungan beberapa subdisiplin ke dalam satu bidang besar untuk mencakup luasnya tema (misal, psikologi eksperimen, kognitif, emosi, mental, neural dan perilaku), lima tema utama yang telah dikelompokkan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6

Lima Tema Terbesar dalam Terbitan Buletin Psikologi 1993-2023

No	Tema	Jumlah Artikel (%)	Contoh Kata Kunci
1.	Psikologi sosial dan indigeneous	63 (19,7%)	Tinjauan psikologi sosial, indigeneous, relasi sosial, budaya Indonesia, budaya Jawa, psikologi lintas budaya
2.	Psikologi industri dan organisasi	56 (17,5%)	Organisasional, karyawan, industri, analisis jabatan
3.	Psikologi klinis	43 (13,4%)	Sampel klinis, depresi, intervensi, modul intervensi

Tabel 6 (Lanjutan)*Lima Tema Terbesar dalam Terbitan Buletin Psikologi 1993-2023*

No	Tema	Jumlah Artikel (%)	Contoh Kata Kunci
4.	Psikologi perkembangan dan keluarga	33 (10,3%)	Keluarga, pernikahan, tahap perkembangan, stimulasi perkembangan
5.	Psikologi eksperimen, kognitif, emosi, mental, neural dan perilaku	32 (10%)	Rancangan eksperimen, eksperimen kuasi, memori dan kognisi, brain function, neuropsikologi

Seperti dapat dilihat pada Tabel 6, tema yang memiliki jumlah artikel terbitan paling banyak adalah psikologi sosial dan *indigeneous* (63 artikel) yang artinya bahwa hampir 20% terbitan Buletin Psikologi mencakup tema tersebut. Berdasarkan temuan ini, diketahui bahwa temuan ini sejalan dengan fakta bahwa tema tentang psikologi sosial dan *indigeneous* secara makna ditulis dalam fokus dan tujuan dalam situs resmi Buletin Psikologi. Dengan demikian, temuan bahwa tema dengan jumlah paling besar terbukti sejalan dengan fokus dan tema dari Buletin Psikologi, meskipun tema lainnya juga memiliki jumlah artikel yang tergolong besar.

Lebih lanjut, perlu untuk dipahami bahwa penggabungan tema psikologi sosial dan psikologi *indigeneous* ke dalam satu kategori berlandaskan pada temuan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa kedua bidang tersebut memiliki keterkaitan erat satu sama lain (Faturachman *et al.*, 2017; Sarwono, 2012). Proses yang sama juga dilakukan pada klasifikasi psikologi perkembangan dan keluarga, di mana studi terdahulu menekankan bahwa keduanya memiliki sifat *overlap* satu sama lain (L'Abate, 1994). Sedangkan klasifikasi hasil penggabungan lainnya tema psikologi eksperimen, kognitif, emosi, mental, neural dan perilaku yang digabungkan berdasarkan batasan dalam jurnal milik APA yaitu *Journal of Experimental Psychology* yang memiliki batasan berbeda seperti *Learning*, *Memory*, dan *Cognition* untuk satu jurnal, *Human Perception and Performance* untuk satu jurnal, serta *Animal Learning and Cognition* dalam satu jurnal tersendiri. Selain itu topik tentang emosi yang dibahas dari sudut pandang keilmuan yang selaras turut disertakan, misal Niedenthal *et al.* (2006). Penggabungan tersebut dilakukan terhadap Kelompok Bidang Keahlian (KBK) di Fakultas Psikologi UGM yaitu KBK mental, neural, dan perilaku.

Klasifikasi seperti ini sebenarnya telah dilakukan dalam studi terdahulu pada jurnal psikologi lain, seperti dalam penelitian Singer (2023). Dalam jurnal tersebut, setiap terbitan dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu: (1) *cognitive psychology*; (2) *behavioral psychology*; dan (3) *psychoanalysis*. Namun demikian, klasifikasi ke dalam tiga kategori tersebut tidak relevan dengan Buletin Psikologi yang memiliki cakupan konten lebih luas dibanding tiga kategori tersebut. Adapun informasi penting yang dapat diambil dari jurnal tersebut adalah bahwa penentuan jumlah kategori dan sub disiplin ilmu psikologi ditentukan secara subjektif oleh peneliti.

Kontribusi Besar Terbitan Buletin Psikologi: Psikologi Sosial dan Indigeneous

Berdasarkan informasi bahwa psikologi sosial dan *indigeneous* menjadi tema terbesar dalam artikel terbitan Buletin Psikologi, temuan ini menunjukkan keunikan dari Buletin Psikologi yang kami sampaikan pada bagian pengantar. Adapun tema psikologi sosial dan *indigeneous* telah diteliti sejak edisi pertama tahun 1993 (Vol. 1, Edisi 1) dan telah disitasi sebanyak 1342 kali (14,5% dari sitasi keseluruhan Buletin Psikologi). Pada tahun tersebut, tema bahasan ini sedang berkembang pesat dengan terbitnya buku dengan tema yang sama (Kim & Berry, 1993). Pada dasarnya, tema ini mencakup temuan bahwa teori psikologi tidak dapat lepas dan dipisahkan dari budaya dan nilai suatu masyarakat tertentu sehingga bidang ini dapat memfasilitasi studi tentang konten (makna, nilai, dan kepercayaan) dalam berbagai konteks seperti keluarga, sosial, budaya dan ekologis dari sampel tertentu yang unik (Faturochman *et al.*, 2017; Kim, 1990; Long, 2019). Tema ini menjadi bagian penting dalam sejarah bidang psikologi sosial secara umum, lihat penelitian Kruglanski dan Stroebe (2012) dan Ross *et al.* (2010), serta turut dibahas dalam studi yang melaporkan sejarah perkembangan psikologi di Indonesia, lihat (Sarwono, 2004, 2012).

Faktanya, tema tentang psikologi *indigeneous* telah menjadi kekhasan yang dituliskan dalam tujuan dan *scope* dari Buletin Psikologi. Pada tahun 1993, jurnal psikologi lainnya yang diterbitkan di luar UGM belum mulai menerbitkan tema penelitian psikologi sosial dan *indigeneous* secara spesifik, apalagi menjadikannya *scope* dari terbitan. Saat ini, seiring berjalannya waktu, telah banyak studi yang dilakukan di Indonesia untuk membahas sejarah perkembangan psikologi *indigeneous* di Indonesia maupun penjelasan tentang konsep bidang ini dan implementasinya, misalnya Faturochman *et al.* (2017) dan Muluk *et al.* (2019). Namun demikian, meskipun kontribusi Buletin Psikologi terhadap perkembangan psikologi sosial dan *indigeneous* tidak dibahas secara spesifik oleh studi-studi terdahulu, statistik yang kami temukan memberi bukti bahwa Buletin Psikologi telah memiliki kontribusi besar dalam perkembangan psikologi *indigeneous* di Indonesia, serta sebagai pelopor jurnal yang mewadahi publikasi tema seperti sebagaimana tertulis dalam ruang lingkup Buletin Psikologi hingga saat ini dan masa yang akan datang.

Diperlukan studi lanjutan untuk membahas berbagai subdisiplin lainnya dalam ilmu psikologi (misal, psikometrika, psikologi klinis, dll.) yang turut berkembang dari sudut pandang publikasi pada jurnal nasional baik dalam Buletin Psikologi, maupun jurnal psikologi lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pembahasan tentang bidang lainnya menarik untuk ditunggu.

Kesimpulan

Studi ini merupakan studi pertama yang melaporkan berbagai statistik penting yang berkaitan dengan *journal metrics* dari Buletin Psikologi. Dalam 30 tahun penerbitannya, tidak dapat disangkal bahwa Buletin Psikologi merupakan jurnal terbitan berkala dengan cakupan yang unik, terutama di Indonesia, yang berfokus pada studi *non-empiris*, kajian literatur, dan meta-analisis. Hingga saat ini, belum terdapat jurnal nasional yang secara spesifik memiliki *scope* yang sama, sedangkan jurnal internasional yang memiliki *scope* yang sama adalah Psychological Bulletin. Letak perbedaan antara

Buletin Psikologi dan Psychological Bulletin adalah bahwa Buletin Psikologi memiliki fokus dan cakupan yang menekankan studi tentang aspek sosio-kultural Indonesia. Dengan demikian, sulit untuk dibantah bahwa Buletin Psikologi merupakan pelopor publikasi ilmiah studi *non-empiris* dan studi *review* di Indonesia, terlebih pada tema tentang studi yang mencakup aspek sosio-kultural ataupun budaya Indonesia.

Saran

Tulisan ini menyarankan beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas manajemen Buletin Psikologi. Salah satunya adalah dengan memperbanyak publikasi artikel dalam Bahasa Inggris, meski artikel berbahasa Indonesia mendapatkan lebih banyak sitasi. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan internasional dan meningkatkan visibilitas global Buletin Psikologi. Selain itu, artikel ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antar penulis, mengingat rata-rata jumlah penulis per artikel lebih dari satu penulis (Menulis = 1,428). Kolaborasi ini diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih beragam dan mendalam, oleh karena itu pengelola jurnal harus dapat memastikan benar-benar suatu artikel ditulis oleh penulis dari dua atau lebih negara. Mempublikasikan artikel kolaborasi internasional juga dapat mempercepat penambahan sitasi. Artikel ini juga menyoroti pentingnya pengembangan Buletin Psikologi, terutama karena belum ada jurnal nasional lain yang memiliki cakupan yang sama dengan Buletin Psikologi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dalam mempromosikan studi *non-empiris* dan studi kajian literatur di Indonesia. Terakhir, artikel ini menyarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metrik jurnal lain seperti faktor dampak lima tahun, *indeks immediacy*, dan *half-life* sitasi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang performa jurnal. Saat ini, Buletin Psikologi memiliki informasi penting berupa genesis (*history*) yang mencakup tanggal masuk naskah, tanggal penerimaan naskah, dan tanggal penerbitan untuk setiap artikel. Informasi ini belum digunakan dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian di masa mendatang dapat mengumpulkan data tersebut untuk mengetahui rata-rata durasi proses artikel di Buletin Psikologi, mulai dari pengajuan hingga penerbitan.

Pernyataan

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada tim editorial Buletin Psikologi: editor-in-chief, editor, dua reviewer anonim yang telah memberikan masukan terhadap manuskrip ini dalam proses *review*, serta tim Unit Publikasi (UP) Fakultas Psikologi UGM yang telah membantu proses submisi, *review*, maupun penerbitan artikel ini.

Pendanaan

Penyusunan tulisan ini dilakukan secara mandiri tanpa pendanaan dari pihak manapun.

Kontribusi Penulis

MDKP menyiapkan dan mereviu manuskrip publikasi, menyusun pelaporan dalam bentuk grafis, melakukan kajian literatur, dan analisis data; FTR mereviu manuskrip publikasi, menyusun pertanyaan penelitian dan tindak lanjutnya, menyusun latar belakang masalah, mengeksplorasi temuan dari data, dan pelaporan hasil dalam tabel; ABAF melakukan pengumpulan data dan analisis data, serta penyusunan diskusi; NSZ melakukan pengumpulan dan analisis data, serta penyusunan diskusi; NE mereviu manuskrip publikasi, struktur pelaporan, standarisasi pelaporan, relevansi temuan, penyusunan diskusi, serta memberikan saran dalam perspektif pengelolaan jurnal.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam melakukan penelitian maupun menyiapkan manuskrip publikasi

Orcid ID

Muhammad Dwirifqi Kharisma Putra  <https://orcid.org/0000-0002-9383-7904>

Faturochman  <https://orcid.org/0000-0003-2663-5832>

Arif Budiman Al Fariz  <https://orcid.org/0009-0005-4981-3525>

Novina Sabila Zahra  <https://orcid.org/0000-0002-6122-6180>

Netti Ermawati  <https://orcid.org/0000-0002-0132-3106>

Daftar Pustaka

- Abramo, G., & D'Angelo, C. A. (2015). The relationship between the number of authors of a publication, its citations and the impact factor of the publishing journal: Evidence from Italy. *Journal of Infometrics*, 9(4), 746–761. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2015.07.003>
- Aksnes, D. W., Langfeldt, L., & Wouters, P. (2019). Citations, citation indicators, and research quality: An overview of basic concepts and theories. *SAGE Open*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.1177/2158244019829575>
- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th). <https://doi.org/10.1037/0000165-000>
- An, W., & Bauldry, S. (2023). Methodological advances in quantitative social science: In celebration of the social science research 50th anniversary. *Social Science Research*, 110, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2022.102843>
- Barroga, E. F. (2014). Reference accuracy: Authors', reviewers', editors', and publishers' contributions. *Journal of Korean Medical Science*, 29(12), 1587–1589. <https://doi.org/10.3346/jkms.2014.29.12.1587>
- Benjamin, L. T., Jr. (2019). *A brief history of modern psychology* (3rd). Wiley.

- Bookstein, A., & Yitzhaki, M. (1999). Own-language preference: A new measure of “relative language self-citation”. *Scientometrics*, 46(2), 337–348. <https://doi.org/10.1007/BF02464782>
- Borgen, F. H. (1991). Megatrends and milestones in vocational behavior: A 20-year counseling psychology retrospective. *Journal of Vocational Behavior*, 39(3), 263–290. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(91\)90037-M](https://doi.org/10.1016/0001-8791(91)90037-M)
- Buntinx, N. (2023). Language preference in citations: A quantitative analysis of ma theses at a french-speaking university. *International Journal of Multilingualism*, 20(3), 786–800. <https://doi.org/10.1080/14790718.2021.1915318>
- Chartrand, J. M., & Camp, C. C. (1991). Advances in the measurement of career development constructs: A 20-year review. *Journal of Vocational Behavior*, 39(1), 1–39. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(91\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(91)90002-4)
- Clermont, M., Dirksen, A., Scheidt, B., & Tunger, D. (2017). Citation metrics as an additional indicator for evaluating research performance? an analysis of their correlations and validity. *Business Research*, 10(2), 249–279. <https://doi.org/10.1007/s40685-017-0044-0>
- Collins, W. A., & Hartup, W. W. (2013). History of research in developmental psychology. In P. D. Zelazo (Ed.), *The handbook of developmental psychology (vol. 1): Body and mind* (pp. 13–34). Oxford University Press.
- Dai, C., Chen, Q., Wan, T., Liu, F., Gong, Y., & Wang, Q. (2021). Literary runaway: Increasingly more references cited per academic research article from 1980 to 2019. *PLoS ONE*, 16(8), e0255849. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255849>
- Dalton, T. C. (1996). A history of division 7 (developmental psychology). In D. A. Dewsbury (Ed.), *Unification through division, vol. 1. histories of the divisions of the american psychological association* (pp. 67–99). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10218-003>
- Daud, A., Hayat, M. K., Alshdadi, A. A., Banjar, A., & Alharbi, W. M. (2022). Measuring the impact of co-author count on citation count of research publications. *COLLNET Journal of Scientometrics and Information Management*, 16(1), 35–48. <https://doi.org/10.1080/09737766.2021.2016356>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). (2012). *Surat edaran dirjen dikti no. 152/e/t/2012 tentang publikasi karya ilmiah*. DIKTI. <https://sps.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/45/2015/12/syarat-lulus-publikasi-ilmiah.pdf>
- Divecha, C. A., Tullu, M. S., & Karande, S. (2023). The art of referencing: Well begun is half done! *Journal of Postgraduate Medicine*, 69(1), 1–6. <https://doi.org/10.4103>
- Falagas, M. E., Zarkali, A., Karageorgopoulos, D. E., Bardakas, V., & Mavros, M. N. (2013). The impact of article length on the number of future citations: A bibliometric analysis of general medicine journals. *PLoS ONE*, 8(2), e49476. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0049476>
- Faturochman. (1993). Prejudice and hostility: Some perspective. *Buletin Psikologi*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13167>
- Faturochman, Minza, W. M., & Nurjaman, T. A. (2017). *Memahami dan mengembangkan indigeneous psychology*. Pustaka Pelajar.

- Fernberger, S. W. (1932). The american psychological association: A historical summary, 1892-1930. *Psychological Bulletin*, 29(1), 1–89. <https://doi.org/10.1037/h0075733>
- Fox, C. W., Paine, C. E. T., & Sauterey, B. (2016). Citations increase with manuscript length, author number, and references cited in ecology journals. *Ecology and Evolution*, 6(21), 7717–7726. <https://doi.org/10.1002/ece3.2505>
- Harlow, L. (2017). The making of psychological methods. *Psychological Methods*, 22(1), 1–5. <https://doi.org/10.1037/met0000141>
- Irianti, P. (2015a). Keterlibatan penulis dalam artikel pada “buletin psikologi” universitas gadjah mada. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(1), 17–24. <https://doi.org/10.22146/bip.8837>
- Irianti, P. (2015b). Pemanfaatan informasi dalam artikel ilmiah: Kajian analisis sitiran pada buletin psikologi ugm. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 36(2), 153–162. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v36i2.209>
- Irianti, P. (2017). Produktivitas penulis artikel majalah ilmiah psikologi universitas gadjah mada menggunakan dalil lotka. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(2), 205–216. <https://doi.org/10.22146/bip.26312>
- Jarwal, S. D., Brion, A. M., & King, M. L. (2009). Measuring research quality using the journal impact factor, citations and ‘ranked journals’: Blunt instruments or inspired metrics? *Journal of Higher Education Policy and Management*, 31(4), 289–300. <https://doi.org/10.1080/13600800903191930>
- Jasso, G. (2022). Notes on the history of social science research: In celebration of its 50th anniversary. *Social Science Research*, 108, 102780. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2022.102780>
- Kagee, A. (2006). A milestone for south african psychology. *South African Journal of Psychology*, 36(4), 661–665. <https://doi.org/10.1177/008124630603600401>
- Kim, U. (1990). Indigenous psychology: Science and applications. In R. W. Brislin (Ed.), *Applied cross-cultural psychology* (pp. 142–160). Sage Publications Inc.
- Kim, U., & Berry, J. W. (1993). *Indigenous psychologies: Experience and research in cultural context*. Sage Publication.
- Kostoff, R. N. (1997). Use and misuse of metrics in research evaluation. *Science and Engineering Ethics*, 3, 109–120. <https://doi.org/10.1007/s11948-997-0002-x>
- Kozak, M. (2020). Historical development of tourism journals – a milestone in 75 years: A perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 8–11. <https://doi.org/10.1108/TR-02-2019-0080>
- Kruglanski, A. W., & Stroebe, W. (Eds.). (2012). *Handbook of the history of social psychology*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9780203808498>
- L’Abate, L. (1994). What is developmental family psychology? In *Handbook of developmental family psychology and psychopathology* (pp. 3–23). John Wiley & Sons.
- Logan, S. W., Hussong-Christian, U., Case, L., & Noregaard, S. (2024). Reference accuracy of primary studies about reference accuracy: A descriptive study. *Journal of Librarianship and Information Science*. <https://doi.org/10.1177/096100062312244>
- Long, W. (2019). Indigenous psychology: Going nowhere slowly? *Journal of Theoretical and Philosophical Psychology*, 39(2), 115–119. <https://doi.org/10.1037/teo0000114>

- Lovaglia, M. J. (1991). Predicting citations to journal articles: The ideal number of references. *The American Sociologist*, 22(1), 49–64. <https://doi.org/10.1007/BF02691867>
- Lubek, I. (2000). Understanding and using the history of social psychology. *Journal of the History of the Behavioral Sciences*, 36(4), 319–328. [https://doi.org/10.1002/1520-6696\(200023\)36:43.0.CO;2-B](https://doi.org/10.1002/1520-6696(200023)36:43.0.CO;2-B)
- Mammola, S., Fontaneto, D., Martinez, A., & Chichorro, F. (2021). Impact of the reference list features on the number of citations. *Scientometrics*, 126(1), 785–799. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03759-0>
- Marx, W., & Bornmann, L. (2016). Change of perspective: Bibliometrics from the point of view of cited references—a literature overview on approaches to the evaluation of cited references in bibliometrics. *Scientometrics*, 109(2), 1397–1415. <https://doi.org/10.1007/s11192-016-2111-2>
- Muluk, H., Hudiyana, J., & Shadiqi, M. A. (2019). The development of psychology of culture in indonesia. In *Asia-pacific perspectives on intercultural psychology* (pp. 140–156). Routledge.
- Niedenthal, P. M., Krauth-Gruber, S., & Ric, F. (2006). *Psychology of emotion: Interpersonal, experiential, and cognitive approaches*. Psychology Press.
- Nigro, O., Johansson, J., & Hansson, S. H. (2022). Insight into what they cite: A citation analysis of publications at the school of business, economics and law at the university of gothenburg. *Journal of Business & Finance Librarianship*, 27(2), 127–153. <https://doi.org/10.1080/08963568.2022.2044614>
- Nosek, B. A., Graham, J., Lindner, N. M., Kesebir, S., Carlee Beth Hawkins, C. B., Hahn, C., Schmidt, K. M. M., Joy-Gaba, J., Frazier, R., & Tenney, E. R. (2010). Cumulative and career-stage citation impact of social-personality psychology programs and their members. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 36(10), 1283–1300. <https://doi.org/10.1177/0146167210378111>
- Pendlebury, D. A. (2009). The use and misuse of journal metrics and other citation indicators. *Archivum Immunologiae et Therapiae Experimentalis*, 57(1), 1–11. <https://doi.org/10.1007/s00005-009-0008-y>
- Ross, L., Lepper, M., & Ward, A. (2010). History of social psychology: Insights, challenges, and contributions to theory and application. In *Handbook of social psychology (5th ed)* (pp. 3–50). John Wiley & Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/9780470561119.socpsy001001>
- Rundquist, E. A. (1969). The prediction ceiling. *Personnel Psychology*, 22(2), 109–116. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1969.tb02293.x>
- Sarwono, S. W. (2004). Psychology in indonesia. In M. J. Stevens & D. Wedding (Eds.), *Handbook of international psychology* (pp. 453–466). Routledge.
- Sarwono, S. W. (2012). The indigenous psychology. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.24854/jpu2>
- Singer, S. (2023). Development of three psychology sub-disciplines over the past 30 years: A citation analysis. *Review of General Psychology*, 27(2), 164–176. <https://doi.org/10.1177/10892680221133785>

- Ukwoma, S. C., & Ngulube, P. (2022). Research productivity and the citation of open and distance learning journals (2009-2018): A citation analysis. *American Journal of Distance Education*, 36(3), 193–207. <https://doi.org/10.1080/08923647.2021.1928432>
- Van Raan, A. F. J. (2006). Comparison of the hirsch-index with standard bibliometric indicators and with peer judgment for 147 chemistry research groups. *Scientometrics*, 67(3), 491–502. <https://doi.org/10.1556/Scient.67.2006.3.10>
- VandenBos, G. R. (1992). The apa knowledge dissemination program: An overview of 100 years. In R. B. Evans, V. S. Sexton, & T. C. Cadwallader (Eds.), *The american psychological association: A historical perspective* (pp. 347–390). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10111-012>
- Wicker, P., Scharfenkamp, K., & Lesch, L. (2022). Publication and citation analysis of articles published in the european journal for sport and society, 2004-2020. *European Journal for Sport and Society*, 19(4), 295–304. <https://doi.org/10.1080/16138171.2022.2133412>